

## DETERMINASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI DIY: LITERASI, INKLUSI, SIKAP, DAN KONTROL DIRI

Barbara Gunawan<sup>1</sup>, Muhamad Giffri Maulana<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

\*e-mail: giffrimaulana@gmail.com

---

### ABSTRACT

**Purpose:** *This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, financial attitudes, and self-control on the financial management behavior of accounting students in the Special Region of Yogyakarta.*

**Method:** *In this study, the researcher took a sample of respondents who were active undergraduate accounting students registered at universities in the Special Region of Yogyakarta that had an Accounting Study Program accredited A or "Very Good". The number of samples in this study were 122 students. This research method uses a questionnaire, then processed and analyzed with SMART PLS version 4.*

**Finding:** *The results indicate that financial literacy, financial inclusion, financial attitudes, and self-control have a positive and significant influence on students' financial management behavior.*

**Novelty:** *The novelty of this research lies in its integrated examination of four key determinants financial literacy, financial inclusion, financial attitude, and self-control specifically within the context of accounting students in Yogyakarta. Unlike previous studies that often focused on general populations or different demographic groups, this study provides updated empirical evidence centered on university students with academic exposure to finance, offering new insights for developing more effective financial literacy and inclusion programs.*

**Keywords:**

*Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitude, Self-Control, Financial Management Behavior.*

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital membawa perubahan besar dalam perilaku ekonomi masyarakat, termasuk mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan seperti dompet digital, pinjaman daring, investasi aplikasi, dan paylater menuntut individu memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi finansialnya. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, berbagai fasilitas tersebut dapat menimbulkan risiko konsumsi berlebihan dan keputusan keuangan yang tidak rasional, terutama bagi mahasiswa yang masih membentuk pola perilaku finansialnya (Sitinjau dkk., 2023).

Mahasiswa sering menghadapi tekanan psikologis dan sosial yang memengaruhi pola pengeluaran, termasuk dorongan mengikuti tren, gaya hidup, dan kebutuhan pergaulan. Sahara dkk., (2022) menyatakan bahwa banyak mahasiswa belum konsisten menyusun anggaran, cenderung sulit menahan keinginan konsumtif, dan kurang disiplin dalam menabung. Fenomena ini semakin diperkuat oleh budaya FOMO dan YOLO yang berkembang luas di media sosial serta kemudahan transaksi digital yang mendorong perilaku belanja impulsif.

Berbagai data nasional menunjukkan tingginya ketertarikan generasi muda terhadap layanan keuangan digital. Survei Kredivo Katadata Insight Center mengungkapkan bahwa penggunaan paylater didominasi oleh Milenial sebesar 43,9 persen dan Gen Z sebesar 26,5 persen (Muhamad, 2024). Laporan APJII (2025) juga menunjukkan peningkatan tajam penggunaan pinjaman online dari 5,42 persen pada 2024 menjadi 8,21 persen pada 2025, dengan persentase pengguna terbesar berasal dari Milenial 45,15 persen dan Gen Z 41,44 persen (Bestari, 2025). Angka ini memperlihatkan bahwa kelompok mahasiswa berada dalam posisi berisiko apabila tidak memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Mahasiswa akuntansi yang memperoleh pemahaman tentang konsep finansial melalui mata kuliah seperti manajemen keuangan, akuntansi manajemen, dan mata kuliah lain yang relevan. Pembelajaran tersebut memberikan dasar teoretis mengenai penyusunan anggaran, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan yang bersifat rasional. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih terarah ketika menghadapi kebutuhan sehari-hari dan keputusan finansial penting.

Literasi keuangan menjadi komponen penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Pemahaman mengenai tabungan, pengeluaran, investasi, dan risiko keuangan menjadi dasar bagi individu untuk mengelola keuangannya dengan baik (Yushita, 2017). Meskipun demikian, data OJK tahun 2024 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan nasional menjadi 65,43 persen, namun diiringi penurunan indeks inklusi keuangan menjadi 75,02 persen. Ketidakseimbangan ini mengindikasikan bahwa tingginya akses layanan keuangan belum disertai tingkat pemahaman yang memadai, sehingga risiko kesalahan pengambilan keputusan tetap tinggi di masyarakat, termasuk mahasiswa (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Selain literasi, inklusi keuangan turut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengakses layanan formal seperti tabungan, kredit, dan instrumen keuangan digital (Maharani & Cipta, 2022). Akses keuangan yang semakin terbuka memberikan peluang maupun tantangan tergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara bijak. Sikap keuangan juga menentukan bagaimana individu memandang, mengatur, dan memprioritaskan penggunaan uang. Penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif mendorong perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab (Humaira & Sagoro, 2018).

Kontrol diri merupakan aspek psikologis yang penting dalam membentuk pola pengeluaran mahasiswa. Individu dengan kontrol diri tinggi mampu mengelola dorongan konsumtif, menghindari perilaku belanja impulsif, dan berfokus pada tujuan jangka panjang. Temuan penelitian Herlindawati (2017) serta Marissa (2024) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Keempat variabel ini literasi keuangan, inklusi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri memiliki peranan penting dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa akuntansi mengelola keuangan mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris yang dapat digunakan sebagai dasar bagi institusi pendidikan, pemangku kebijakan, dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 merupakan salah satu teori psikologi paling berpengaruh dalam memahami dan memprediksi tindakan manusia. Teori ini menekankan bahwa niat berperilaku menjadi elemen utama yang menentukan apakah seseorang akan melakukan suatu tindakan. Niat tersebut terbentuk melalui tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, serta pemahaman mengenai kemungkinan konsekuensi yang ditimbulkan (Ajzen, 1991).

Norma subjektif merujuk pada pengaruh sosial yang muncul dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman sebaya, atau kelompok sosial lainnya, yang dapat mendorong atau menahan seseorang dalam mengambil keputusan tertentu. Komponen lainnya adalah persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu tentang kemampuan atau kesempatan yang dimiliki untuk melaksanakan suatu tindakan. Kedua komponen tersebut bekerja bersama dengan sikap terhadap perilaku dalam membentuk niat, sehingga ketiga unsur ini memberikan kerangka komprehensif mengenai faktor-faktor yang melandasi terbentuknya suatu perilaku (Ajzen, 2012).

Dalam konteks penelitian ini, variabel Sikap Keuangan dipandang sebagai bagian dari *attitude*

toward behavior karena menggambarkan bagaimana individu menilai dan memandang perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Kontrol Diri lebih sesuai ditempatkan pada konstruk *perceived behavioral control*, mengingat kemampuan individu dalam mengatur impuls dan membuat keputusan finansial berhubungan dengan persepsi dirinya terhadap kemudahan maupun hambatan dalam bertindak.

Berbeda dengan dua variabel tersebut, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan tidak tergolong sebagai komponen inti TPB. Keduanya lebih tepat dikategorikan sebagai faktor latar belakang (*background factors*) yang dapat membentuk keyakinan dasar yang dimiliki individu, baik terkait konsekuensi suatu perilaku maupun persepsi mengenai kemampuan serta peluang untuk melakukannya. Literasi keuangan, misalnya, memberikan pengetahuan yang dapat memperkuat keyakinan seseorang mengenai manfaat pengelolaan keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan berhubungan dengan ketersediaan akses terhadap layanan keuangan, yang kemudian memengaruhi persepsi individu mengenai kemudahan dalam menjalankan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan pemetaan tersebut, hubungan antara variabel penelitian dan kerangka TPB menjadi lebih jelas dan konsisten secara konseptual.

### **Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Literasi keuangan mencerminkan pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar pengelolaan finansial seperti anggaran, tabungan, pengeluaran, dan manajemen risiko yang menjadi fondasi perilaku keuangan yang efektif (Soraya & Lutfiati, 2020). Selain itu, literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman dan kemampuan individu dalam memahami informasi finansial sehingga memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi (Isomidinova & Singh, 2017). Pemahaman yang memadai akan konsep keuangan diyakini membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab (Azizah, 2020).

Temuan empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana pemahaman mengenai pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan simpan dan pinjam, kecerdasan asuransi dan segala risiko serta pengetahuan investasi dengan risikonya sehingga hal ini menimbulkan kebijakan dalam mengelola keuangan yang dimiliki (Napitupulu dkk., 2021). Namun, berbeda dengan penelitian oleh Sari & Listiadi (2021) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self efficacy*. Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik tidak menjamin perilaku mengelola keuangannya baik pula. Sebaliknya, mahasiswa yang literasi keuangannya buruk belum tentu pengelolaan keuangannya juga buruk karena perilaku pengelolaan keuangan tidak bergantung dari tingkat literasi keuangan seseorang. erbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bersifat tidak konsisten antar studi.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu, literasi keuangan memiliki potensi kuat dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik karena pemahaman keuangan memberikan dasar bagi individu dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengevaluasi aktivitas finansial mereka. Meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan, Ketidakkonsistenan temuan dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden serta variasi variabel intervensi yang tidak diukur. Oleh karena itu, masih relevan untuk menguji kembali hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada konteks mahasiswa akuntansi.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Inklusi keuangan menggambarkan sejauh mana individu memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan instrumen pembayaran yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari (Allen dkk., 2012). Akses tersebut memberi ruang bagi individu untuk memanfaatkan fasilitas keuangan secara optimal dalam mengatur pendapatan, menyusun rencana keuangan, serta mengelola risiko finansial jangka pendek maupun jangka panjang (Demirguc-Kunt dkk., 2017). Dalam konteks mahasiswa, tersedianya layanan keuangan

dapat membantu mereka memantau arus kas, mengidentifikasi kebutuhan prioritas, dan mengatur pengeluaran secara lebih terarah.

Temuan empiris menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena kemudahan akses ke layanan formal membuat individu lebih terfasilitasi dalam menabung, mengelola pinjaman, dan mengalokasikan pendapatan secara efisien (Nurhayati & Nurodin, 2019). Namun, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak selalu memberikan dampak signifikan pada perilaku keuangan, terutama ketika individu tidak memiliki kemampuan atau kebiasaan untuk memanfaatkan layanan keuangan secara optimal (Anisyah dkk., 2021). Perbedaan ini menandakan bahwa inklusi keuangan tidak bekerja secara seragam pada setiap individu dan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti literasi, motivasi, serta pengalaman finansial.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu, inklusi keuangan memiliki peluang besar dalam mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui pemberian akses terhadap fasilitas keuangan yang diperlukan dalam mengatur aktivitas finansial. Meskipun demikian, ketidakkonsistenan temuan antar penelitian mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik responden serta faktor psikologis dan perilaku lain yang belum diukur secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk menguji kembali hubungan antara inklusi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan khususnya pada mahasiswa akuntansi yang memiliki kebutuhan dan pola penggunaan layanan keuangan berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Sikap keuangan menggambarkan cara individu menilai, merespons, dan menghargai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Humaira & Sagoro, 2018). Berdasarkan Teori Perilaku Terencana, sikap terhadap suatu tindakan dapat memperkuat niat seseorang dalam bertindak (Ajzen, 1991). Sikap keuangan yang konstruktif mendorong individu untuk membuat rencana anggaran, menabung secara teratur, serta bijak dalam memilih prioritas keuangan (Prihartono dkk., 2018). Dengan demikian, sikap keuangan menjadi fondasi psikologis yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam mengelola keuangan secara disiplin dan bertanggung jawab.

Temuan empiris menunjukkan bahwa sikap keuangan berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan karena individu yang memiliki pandangan positif terhadap keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial serta lebih teratur dalam menyusun anggaran dan menabung secara konsisten (Ali dkk., 2016). Penelitian lain juga menemukan bahwa sikap keuangan berperan dalam mendorong mahasiswa untuk menjalankan kebiasaan mengelola uang secara lebih bijaksana dan terkontrol (Napitupulu dkk., 2021). Namun, terdapat studi yang menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak selalu berkorelasi signifikan dengan perilaku finansial karena aspek lain seperti literasi, kontrol diri, serta kebiasaan konsumsi dapat lebih dominan memengaruhi tindakan seseorang (Gahagho dkk., 2021).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sikap keuangan menjadi faktor psikologis yang berpotensi membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui pola pikir yang mendukung perencanaan serta pengendalian keuangan. Meskipun demikian, ketidakkonsistenan temuan antar penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan tidak selalu berdiri sendiri dan masih dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur dalam berbagai penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menguji kembali sejauh mana sikap keuangan berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan khususnya pada mahasiswa akuntansi yang memiliki latar belakang pengetahuan finansial lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya.

H3: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## Kontrol diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kontrol diri menggambarkan kemampuan individu untuk menahan dorongan impulsif, mempertimbangkan konsekuensi keputusan, serta mengarahkan perilaku keuangan agar tetap sesuai dengan tujuan jangka panjang (Herlindawati, 2017). Kemampuan ini mencakup proses menunda kepuasan, menetapkan prioritas keuangan, dan memilih tindakan yang paling selaras dengan kondisi finansial yang diinginkan. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih selektif dalam mengeluarkan uang, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih konsisten dalam mengikuti rencana keuangan yang telah ditetapkan (Tangney dkk., 2004). Karena itu, kontrol diri dipandang sebagai elemen penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena individu yang mampu mengendalikan impuls lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan cenderung terhindar dari perilaku konsumtif yang dapat merugikan kondisi finansial (Strömbäck dkk., 2017). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kontrol diri memperkuat penerapan literasi keuangan sehingga individu lebih bijak dan terarah dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari (Siswanti & Halida, 2020). Namun, terdapat studi yang menemukan bahwa kontrol diri tidak selalu berpengaruh signifikan karena beberapa mahasiswa lebih banyak bergantung pada pengetahuan keuangan dibandingkan kemampuan mengendalikan perilaku impulsif (Gunawan, A., & Syakinah, 2022).

Berlandaskan teori dan hasil penelitian sebelumnya, kontrol diri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih stabil dan terarah, terutama karena kemampuan mengendalikan diri berkontribusi pada proses pengambilan keputusan yang lebih rasional dan tidak terburu-buru. Meski demikian, ketidaksamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kontrol diri dapat bervariasi tergantung karakteristik individu, lingkungan, dan faktor psikologis lainnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengujian kembali mengenai hubungan antara kontrol diri dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi yang memiliki pengetahuan finansial lebih sistematis dan terstruktur dibandingkan kelompok lainnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data berbentuk angka serta diolah dari sumber data primer. Data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner disusun secara terstruktur dan berisi pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh tanggapan responden mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, sikap keuangan, serta kontrol diri yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Populasi penelitian ini mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden yang diambil sebagai sampel memiliki kriteria: Mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Akreditasi A/Unggul pada Perguruan tinggi di DIY Yogyakarta.

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 127 dan yang masuk dalam kriteria sebanyak 122 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan kriteria tertentu agar mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Metode ini memungkinkan peneliti untuk dapat memilih sampel sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang dianggap tepat untuk mewakili populasi yang diteliti.

Metode analisis data penelitian ini dengan *Partial Least Square* dengan menggunakan *Structural Equation Model* (PLS-SEM). Tahapan pengujian meliputi: uji statistik deskriptif, uji kualitas data kuisisioner, uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berasal dari jawaban 122 responden pada kuesioner. Adapun demografi responden yang mengisi kuesioner ini adalah:

**Tabel 1**  
**Demografi Responden**

| Kriteria  | Frekuensi | Presentase |
|---|-----------|------------|
| Universitas   |           |            |
| Universitas Muhammadiyah Yogyakarta                 | 18        | 14,8%      |
| Universitas Gadjah Mada                             | 13        | 10,7%      |
| Universitas Islam Indonesia                         | 11        | 9%         |
| Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta | 13        | 10,7%      |
| Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa                | 16        | 13.1%      |
| Universitas Atma Jaya Yogyakarta                    | 10        | 8.2%       |
| Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN                    | 11        | 9%         |
| Universitas Teknologi Yogyakarta                    | 13        | 10.7%      |
| Universitas Negeri Yogyakarta                       | 17        | 13.9%      |
| Semester  |           |            |
| Semester 1-3  | 69        | 56,6%      |
| Semester 4-6  | 27        | 22,1%      |
| >Semester 7   | 26        | 21,3%      |
| Jenis Kelamin                                       |           |            |
| Laki - Laki   | 42        | 34.4%      |
| Perempuan   | 80        | 65.6%      |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui asal universitas, responden terbesar berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 18 orang (14,8%), disusul Universitas Negeri Yogyakarta 17 orang (13,9%), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa 16 orang (13,1%), serta beberapa universitas lain dengan proporsi di bawahnya. Dengan demikian, mayoritas responden berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dilihat dari semester, sebagian besar responden berada pada semester 1–3 sebanyak 69 orang (56,6%), sedangkan semester 4–6 berjumlah 27 orang (22,1%) dan semester di atas 7 berjumlah 26 orang (21,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok terbanyak berasal dari mahasiswa semester awal.

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 80 orang (65,6%) dan laki-laki sebanyak 42 orang (34,4%). Dengan demikian, mayoritas responden adalah perempuan.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel                            | Kisaran Teoritis |      |      | Kisaran Aktual |      |       | Std. Deviation |
|-------------------------------------|------------------|------|------|----------------|------|-------|----------------|
|                                     | Min              | Max  | Mean | Min            | Max  | Mean  |                |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) | 8,0              | 40,0 | 24,0 | 13,0           | 40,0 | 30,00 | 5,562          |
| Literasi Keuangan (LK)              | 6,0              | 39,0 | 18,0 | 7,0            | 30,0 | 24,01 | 4,875          |
| Inklusi Keuangan (IK)               | 5,0              | 25,0 | 15,0 | 9,0            | 25,0 | 18,92 | 3,620          |
| Sikap Keuangan (SK)                 | 11,0             | 55,0 | 33,0 | 17,0           | 55,0 | 40,50 | 8,180          |
| Kontrol Diri (KD)                   | 7,0              | 35,0 | 21,0 | 11,0           | 35,0 | 27,50 | 5,352          |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian diolah menggunakan software SPSS versi 25. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel 2 menunjukkan hasil bahwa semua variabel memiliki mean aktual lebih besar dibandingkan mean teoritis sehingga rata-rata setiap variabel dipersepsikan tinggi.

**Tabel 3**  
**Uji Common Method Variance (CMV)**

| Total  | % of Variance | Cumulative % |
|--------|---------------|--------------|
| 17,371 | 46,947        | 46,947       |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 Uji Common Method Variance (CMV) dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 hasil yang diperoleh sebesar 46,947% kurang dari 50%, artinya data tidak berpotensi bias atau error.

**Tabel 4**  
**Outer Loading Sebelum Modifikasi**

| Variabel                          | Item Pertanyaan | Outer Loading | Ave   | Keterangan  |
|-----------------------------------|-----------------|---------------|-------|-------------|
| Literasi Keuangan (X1)            | LK1             | 0.892         | 0.737 | Valid       |
|                                   | LK2             | 0.821         |       | Valid       |
|                                   | LK3             | 0.803         |       | Valid       |
|                                   | LK4             | 0.828         |       | Valid       |
|                                   | LK5             | 0.900         |       | Valid       |
|                                   | LK6             | 0.899         |       | Valid       |
| Inklusi Keuangan (X2)             | IK1             | 0.900         | 0.628 | Valid       |
|                                   | IK2             | 0.887         |       | Valid       |
|                                   | IK3             | 0.577         |       | Tidak Valid |
|                                   | IK4             | 0.870         |       | Valid       |
|                                   | IK5             | 0.674         |       | Tidak Valid |
| Sikap Keuangan (X3)               | SK1             | 0.905         | 0.514 | Valid       |
|                                   | SK2             | 0.903         |       | Valid       |
|                                   | SK3             | 0.454         |       | Tidak Valid |
|                                   | SK4             | 0.661         |       | Tidak Valid |
|                                   | SK5             | 0.534         |       | Tidak Valid |
|                                   | SK6             | 0.591         |       | Tidak Valid |
|                                   | SK7             | 0.489         |       | Tidak Valid |
|                                   | SK8             | 0.612         |       | Tidak Valid |
|                                   | SK9             | 0.749         |       | Valid       |
|                                   | SK10            | 0.895         |       | Valid       |
|                                   | SK11            | 0.879         |       | Valid       |
| Kontrol Diri (X4)                 | KD1             | 0.801         | 0.685 | Valid       |
|                                   | KD2             | 0.869         |       | Valid       |
|                                   | KD3             | 0.687         |       | Tidak Valid |
|                                   | KD4             | 0.857         |       | Valid       |
|                                   | KD5             | 0.862         |       | Valid       |
|                                   | KD6             | 0.832         |       | Valid       |
|                                   | KD7             | 0.870         |       | Valid       |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | PPK1            | 0.596         | 0.493 | Tidak Valid |
|                                   | PPK2            | 0.704         |       | Valid       |
|                                   | PPK3            | 0.739         |       | Valid       |
|                                   | PPK4            | 0.612         |       | Tidak Valid |

|      |       |             |
|------|-------|-------------|
| PPK5 | 0.707 | Valid       |
| PPK6 | 0.636 | Tidak Valid |
| PPK7 | 0.703 | Valid       |
| PPK8 | 0.881 | Valid       |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Suatu konstruk dapat dikatakan valid apabila nilai outer loading di atas 0,7 (Hair dkk., 2023). Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator kosntruk yang tidak memenuhi syarat yaitu indikator PPK1, PPK4, PPK6, IK3, IK5, SK3, SK4, SK5, SK6, SK7, SK8, KD3. Sehingga indikator tersebut harus dieliminasi agar memenuhi syarat *rule of thumb* yang disyaratkan.

**Tabel 5**  
**Outer Loading Setelah Modifikasi**

| Variabel                             | Item<br>Pertanyaan | Outer<br>Loading | Ave   | Keterangan |
|--------------------------------------|--------------------|------------------|-------|------------|
| Literasi Keuangan<br>(X1)            | LK1                | 0.893            | 0.737 | Valid      |
|                                      | LK2                | 0.823            |       | Valid      |
|                                      | LK3                | 0.802            |       | Valid      |
|                                      | LK4                | 0.826            |       | Valid      |
|                                      | LK5                | 0.902            |       | Valid      |
|                                      | LK6                | 0.899            |       | Valid      |
| Inklusi Keuangan<br>(X2)             | IK1                | 0.926            | 0.820 | Valid      |
|                                      | IK2                | 0.912            |       | Valid      |
|                                      | IK4                | 0.878            |       | Valid      |
| Sikap Keuangan<br>(X3)               | SK1                | 0.924            | 0.789 | Valid      |
|                                      | SK2                | 0.913            |       | Valid      |
|                                      | SK9                | 0.782            |       | Valid      |
|                                      | SK10               | 0.910            |       | Valid      |
|                                      | SK11               | 0.906            |       | Valid      |
| Kontrol Diri<br>(X4)                 | KD1                | 0.794            | 0.728 | Valid      |
|                                      | KD2                | 0.865            |       | Valid      |
|                                      | KD4                | 0.867            |       | Valid      |
|                                      | KD5                | 0.871            |       | Valid      |
|                                      | KD6                | 0.847            |       | Valid      |
|                                      | KD7                | 0.873            |       | Valid      |
| Perilaku Pengelolaan<br>Keuangan (Y) | PPK2               | 0.746            | 0.598 | Valid      |
|                                      | PPK3               | 0.740            |       | Valid      |
|                                      | PPK5               | 0.713            |       | Valid      |
|                                      | PPK7               | 0.753            |       | Valid      |
|                                      | PPK8               | 0.900            |       | Valid      |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas seluruh indikator setiap variabel sudah menunjukkan outer loading lebih dari 0,70 dan nilai AVE > 0,5. Sehingga, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Adapun variabel yang memiliki nilai AVE terbesar adalah top management support, sedangkan variabel yang memiliki nilai AVE terkecil adalah relative advantage.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                 | Cronbach's alpha | Composite reliability |
|--------------------------|------------------|-----------------------|
| Per Pengelolaan Keuangan | 0.830            | 0.850                 |
| Literasi Keuangan        | 0.928            | 0.938                 |
| Inklusi Keuangan         | 0.890            | 0.891                 |
| Sikap Keuangan           | 0.932            | 0.940                 |
| Kontrol Diri             | 0.925            | 0.926                 |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Apabila nilai dari Cronbach Alpha, Rho\_a dan Composite Reliability memiliki nilai lebih dari 0,7, maka kriteria pencapaian validitas dan realibilitas dianggap terpenuhi (Asari dkk., 2023). Reliabilitas komposit menggambarkan sejauh mana variabel- variabel pembentuk dapat direpresentasikan secara efektif dalam model persamaan structural (Rahadi, 2023). Sedangkan Cronbach Alpha mengukur nilai minimum reliabilitas konstruk.

Tabel 6 menunjukkan nilai cronbach's alpha dan composite reliability untuk semua konstruk pada penelitian ini di atas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa syarat reliabilitas pada penelitian ini terpenuhi atau seluruh konstruk adalah reliabel.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

| Hipotesis |                | Original sample (O) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values | Ket.  |
|-----------|----------------|---------------------|----------------------------|--------------------------|----------|-------|
| LK -> PPK | H <sub>1</sub> | 0.255               | 0.113                      | 2.253                    | 0.012    | Valid |
| IK -> PPK | H <sub>2</sub> | 0.196               | 0.076                      | 2.582                    | 0.005    | Valid |
| SK -> PPK | H <sub>3</sub> | 0.227               | 0.080                      | 2.843                    | 0.002    | Valid |
| KD -> PPK | H <sub>4</sub> | 0.214               | 0.107                      | 2.000                    | 0.023    | Valid |

Sumber: Data Primer diolah, 2025

### Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil uji hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil pengujian mendukung hipotesis ini, artinya Literasi Keuangan signifikan mendorong Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik  $2.253 > 1.66$  dan nilai p-value  $0.012 < 0.05$  dengan nilai koefisien original sample berarah positif sebesar 0.255 maka H<sub>1</sub> diterima. Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, tingkat literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan secara lebih sistematis. Pemahaman yang memadai tentang penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta perencanaan tabungan atau investasi mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijak (Sigo dkk., 2018). Literasi keuangan membantu mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam hal keuangan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan Napitupulu dkk., (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil uji hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil pengujian mendukung hipotesis ini, artinya Inklusi Keuangan signifikan mendorong Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik  $2.582 > 1.66$  dan nilai p-value  $0.005 < 0.05$  dengan nilai koefisien original sample berarah positif sebesar 0.196 maka H2 diterima. Inklusi keuangan memungkinkan mahasiswa berpindah dari sistem informal ke sistem formal yang lebih transparan. Sebagai contohnya, mahasiswa yang memiliki rekening bank dapat lebih mudah memisahkan dana untuk biaya kuliah dengan pengeluaran sehari-hari melalui fitur tabungan berjangka atau rekening terpisah, sehingga mendukung perencanaan yang lebih rapi. Selain itu, akses layanan keuangan memperluas opsi pembayaran, mempermudah pencatatan transaksi, dan mendukung kebiasaan menabung yang terjadwal. Mahasiswa juga mendapat manfaat dari layanan digital yang membantu memonitor saldo dan merencanakan pengeluaran tanpa harus membawa uang tunai, meningkatkan keamanan dan kemudahan dalam mengelola arus kas.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Nurhayati & Nurodin, (2019), yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, pentingnya akses layanan keuangan yang memadai dan terjangkau dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

### **Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil uji hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil pengujian mendukung hipotesis ini, artinya Sikap Keuangan signifikan mendorong Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik  $2.843 > 1.66$  dan nilai p-value  $0.002 < 0.05$  dengan nilai koefisien original sample berarah positif sebesar 0.227 maka H3 diterima. Sikap keuangan yang positif memengaruhi bagaimana mahasiswa merencanakan tujuan jangka panjang. Sebagai contohnya, mahasiswa menyisihkan uang untuk menabung, membeli aset atau menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan yang tidak terduga. Memiliki sikap keuangan yang positif cenderung membuat keputusan finansial yang cerdas. Mengembangkan sikap keuangan membantu mahasiswa membentuk kebiasaan keuangan yang sehat yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Literasi keuangan dan sikap yang positif terhadap pengelolaan uang adalah kunci untuk mencapai stabilitas dan keberhasilan finansial jangka panjang bagi mahasiswa yang sedang memulai karir profesional mereka.

Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan Ali dkk., (2016), Rustiaria, (2017) dan Napitupulu dkk., (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### **Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hasil uji hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil pengujian mendukung hipotesis ini, artinya Kontrol Diri signifikan mendorong Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik  $2.000 > 1.66$  dan nilai p-value  $0.023 < 0.05$  dengan nilai koefisien original sample berarah positif sebesar 0.214 maka H4 diterima. Kontrol diri membantu mahasiswa lebih bijak dalam menetapkan batasan pengeluaran. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik biasanya memprioritaskan kebutuhan penting dibanding keinginan sementara dan menyesuaikan pengeluaran dengan rencana keuangan yang telah disusun. Kontrol diri yang baik ini mendukung keberlanjutan kebiasaan finansial yang lebih baik dan terarah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan Herlindawati, (2017) dan Strömbäck dkk., (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**KESIMPULAN dan SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa S1 Akuntansi aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 122 responden. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut—literasi keuangan, inklusi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa baik aspek pengetahuan, akses keuangan, sikap finansial, maupun kemampuan mengendalikan diri turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang relatif terbatas dan seluruh responden merupakan mahasiswa S1 Akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, distribusi sampel antar perguruan tinggi di wilayah tersebut tidak merata, sehingga beberapa universitas lebih terwakili dibandingkan yang lain. Ketidakeimbangan ini berpotensi memengaruhi tingkat representativitas temuan, sehingga generalisasi hasil penelitian untuk seluruh mahasiswa di DIY perlu dilakukan secara lebih hati-hati.

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari program studi yang berbeda serta dari perguruan tinggi yang tersebar secara lebih proporsional di berbagai wilayah. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi secara lebih menyeluruh. Selain perluasan sampel, pendekatan metodologis juga dapat diperluas, misalnya melalui penggunaan wawancara mendalam, metode campuran (mixed methods), atau studi kasus, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga berpotensi memasukkan variabel tambahan, seperti pengaruh keluarga, rekan sebaya, atau kondisi ekonomi pribadi, guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perilaku keuangan mahasiswa.

**REFERENSI**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1, July*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Ali, M., Qamar, J., Asif, M., Khemta, N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. [www.european-science.com](http://www.european-science.com)
- Allen, F., Demircuc-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2012). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. In *Journal of Financial Intermediation* (Vol. 27). <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Azizah, N. S. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020 (Hal: 92-101)*, 01, 92–101.
- Bestari, N. P. (2025). *Makin Banyak Warga RI Pakai Pinjol, Terutama Golongan Orang Ini*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250807105220-37-655898/makin->

banyak-warga-ri-pakai-pinjol-terutama-golongan-orang-ini

- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Singer, D. (2017). Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence. *Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence, April*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8040>
- Gahagho, D. Y., Rotinsulu, O. T., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Isomidinova, G., & Singh, J. S. K. (2017). Determinants of financial literacy: a quantitative study among young students in Tashkent, Uzbekistan. *Electronic Journal of Business & Management*, 2(1), 61–75.
- Maharani, S., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(3), 306–315. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/109699%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/109699/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/109699%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/109699/1/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Marissa, D. (2024). Pengaruh Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(3). <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i3.1261>
- Muhamad, N. (2024). *Milenial dan Gen Z Mendominasi Pengguna Paylater di Indonesia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/66b5d6e18dff3/milenial-dan-gen-z-mendominasi-pengguna-paylater-di-indonesia>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(September), 167–175. <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil%20SNLIK%20tahun%202024%20menunjukkan,literasi%20dan%20inklusi%20keuangan%20syariah.)
- Prihartono, M. R. D., Asandimitra, N., & Asandimitra, N. (2018). *Behaviour Analysis Factors*

*Influencing Financial Management Behaviour.* 8(8), 308–326.  
<https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i8/4471>

- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. In *CV. Lentera Ilmu Madani* (Issue Juli, p. 146).
- Rustiaria, A. P. (2017). *Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga*. Stie Perbanas Surabaya.
- Sahara, Y., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2022). The role of financial attitude, financial experience, financial knowledge and personality on student's personal financial management behavior. *SOROT*, 17(3), 167. <https://doi.org/10.31258/sorot.17.3.167-176>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sigo, M. R. N., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3812>
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(01), 105–131.
- Sitinjak, C., Johanna, A., Avinash, B., & Bevoor, B. (2023). Financial Management: A System of Relations for Optimizing Enterprise Finances – a Review. *Journal Markcount Finance*, 1(3), 160–170. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i3.104>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.